

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hasil belajar merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan suatu proses pembelajaran. Hasil belajar mencerminkan kemampuan siswa setelah mereka mengalami proses belajar. Banyak pengaruh internal maupun eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Ciri-ciri siswa seperti kecerdasan, minat, dorongan, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, dan kesehatan fisik dan umum adalah contoh pengaruh internal. Di sisi lain, faktor eksternal berasal dari luar siswa dan termasuk dalam pengaruhnya adalah keluarga, sekolah dan masyarakat (Slameto, 2010). Berdasarkan uraian tersebut, salah satu aspek eksternal yang berperan dalam konteks lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat adalah kedisiplinan.

Disiplin belajar mengacu pada sikap ketaatan yang diperlihatkan oleh siswa dalam proses belajar mereka. Sikap dan perilaku yang mencerminkan disiplin tidak tumbuh dengan cepat, melainkan melalui perjalanan yang panjang. Membangun disiplin dalam belajar dimulai sejak usia dini dan sangat dipengaruhi oleh lingkungan, terutama keluarga, sekolah yang memainkan peran penting dalam peningkatan disiplin belajar siswa (Kristiyanti, 2016). Disiplin belajar dapat diamati dalam dua konteks utama, yakni di sekolah dan di rumah. Di sekolah, siswa menunjukkan disiplin dengan mematuhi peraturan sekolah, ikut serta dalam pembelajaran, menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, dan hadir secara tepat waktu. Di rumah, disiplin belajar terlihat ketika siswa secara mandiri dan teratur belajar tanpa tekanan dari pihak lain.

Secara teori prestasi belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual, tetapi juga oleh disiplin belajar yang dimiliki siswa. Disiplin belajar mencerminkan keteraturan dan ketaatan siswa dalam belajar tanpa adanya paksaan dari luar. Untuk meningkatkan prestasi belajar, siswa perlu menciptakan suasana belajar yang nyaman, fokus pada mata pelajaran yang belum dikuasai, dan memiliki semangat belajar yang tinggi. Dengan memiliki disiplin belajar yang baik, siswa dapat memperlihatkan sikap keteraturan dan ketaatan dalam belajar tanpa adanya paksaan dari luar. Oleh

karena itu, penting bagi siswa untuk dibiasakan cara belajar yang baik dan teratur serta memiliki kedisiplinan yang tinggi agar dapat meraih prestasi belajar yang diidamkan. Zuriah (2011) menyatakan bahwa “seseorang dikatakan berdisiplin apabila melakukan pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan waktu dan tempatnya dan dilakukan dengan kesadaran tanpa paksaan” Apabila aturan belajar yang telah dibuat dilaksanakan siswa secara *continue* (terus-menerus), maka siswa akan memiliki disiplin belajar yang baik.

Berbicara tentang disiplin, sekolah bisa memberikan kegiatan apa saja yang mencerminkan kedisiplinan, misalnya setelah bel berbunyi anak-anak masuk kelas dengan tertib dan memberi salam kepada guru. Kemudian berdoa untuk memulai pelajaran, lalu mendengarkan penjelasan guru mengenai materi. Selain itu, selama proses pembelajaran, siswa mencatat, berdiskusi, bertanya, menyikapi, memanfaatkan media yang ada, menjawab pertanyaan guru dan teman, bahkan ikut aktif dalam menafsirkan dan mengembangkan materi yang ada. Itu semua adalah disiplin belajar yang harus dilakukan oleh siswa di setiap mata pelajaran.

Kedisiplinan dalam belajar sangat penting untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, karena dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, seperti membantu siswa untuk lebih fokus dan konsentrasi agar memahami materi pelajaran, untuk lebih teliti dan cermat dalam memahami teks Bahasa Indonesia agar bisa memahami makna teks dan meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, serta terampil dalam berkomunikasi agar lebih percaya diri dalam berbicara (Aulia & Gumilar, 2021). Adapun contoh dalam kedisiplinan belajar yang baik, misalnya siswa rajin mengerjakan tugas dan PR yang diberikan oleh guru, siswa selalu hadir tepat waktu dalam setiap pelajaran Bahasa Indonesia, siswa memperhatikan dan mengikuti setiap penjelasan dan materi yang diberikan, aktif dalam diskusi dan bertanya jika ada hal yang kurang dipahami, juga mengikuti aturan dan tata tertib seperti tidak berbicara saat guru sedang menjelaskan atau tidak mengganggu teman sekelas saat sedang mengerjakan tugas.

Namun pada kenyataannya, kondisi yang ditemukan ketika peneliti melakukan kegiatan observasi pada siswa kelas IV di SDN Jati 07 Jakarta terdapat kedisiplinan yang masih rendah meliputi; masih terdapat siswa yang terlambat datang ke sekolah, tidak memakai seragam yang sudah ditetapkan, tidak membuat PR, tidak membuat tugas yang sudah diberikan, membolos, dan bahkan tidak membawa buku pelajaran. Hal tersebut berdampak pada pembelajaran menjadi tidak optimal, sehingga siswa tidak dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru, serta hasil belajar pun tidak menghasilkan pembelajaran dengan baik.

Selain kegiatan observasi, peneliti wawancara pada guru kelas IV di SDN Jati 07 Jakarta. Setelah dilaksanakannya pembelajaran di sekolah, ternyata mereka belum belajar secara konsisten. Siswa hanya belajar jika akan terlaksananya ulangan dari sekolah dan itupun masih mendapatkan hasil belajar yang tidak baik. Ketidaksiplinan siswa dalam belajar di rumah masih nampak jelas. Hal ini terlihat dalam banyaknya tugas rumah seperti diberikan tugas membuat video praktik yang tidak dikerjakan tanpa pengingat dari orang tua, tugas yang selesai namun lupa membawa buku PR, dan kebiasaan izin ke toilet ketika mendekati jam istirahat, juga bermain dengan teman-teman setelah sekolah sebelum pulang sampai ke rumah. Semua ini mengakibatkan penurunan hasil belajar dan pekerjaan rumah yang tidak selesai dengan baik.

Salah satu permasalahan hasil belajar yang rendah di SDN Jati 07 Jakarta ditemukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dari hasil pengamatan, observasi dan diskusi bersama guru kelas, serta data hasil belajar siswa pada Penilaian Tengah Semester (PTS) semester ganjil pada siswa kelas IV SDN Jati 07 Jakarta, siswa memiliki nilai kecenderungan di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dalam Penilaian Tengah Semester (PTS) Bahasa Indonesia Kelas IV A dan IV B tahun ajaran 2023/2024 menentukan nilai KKM 68, akan tetapi masih ada beberapa anak yang nilainya dibawah KKM. Hal ini dapat diamati dari nilai siswa yang belum mencapai tingkat ketuntasan persentasenya. Situasi tersebut tidak sepenuhnya disebabkan oleh kesalahan siswa, tetapi menunjukkan perlunya perbaikan dalam semua aspek pendidikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk menciptakan generasi yang memiliki tingkat disiplin yang tinggi, langkah pertama yang perlu diambil yaitu dilingkungan sekolah. Dengan mengenalkan konsep disiplin di lingkungan sekolah seperti, kita dapat membentuk kepribadian siswa yang patuh pada aturan-aturan yang berlaku. Selain itu, penting juga untuk siswa diingat bahwa disiplin memiliki dampak besar pada hasil belajar siswa. Ketika siswa menjalani pembelajaran dengan disiplin, pola belajar mereka menjadi lebih teratur dan fokus, dan akhirnya mendapatkan pencapaian hasil belajar mereka yang meningkat.

Upaya untuk bisa dilakukan mencegah ketidaksiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dan siswa mendapatkan hasil belajar yang baik misalnya, dengan membantu siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam belajar Bahasa Indonesia, siswa perlu diberikan pemahaman mengenai pentingnya disiplin belajar dan tanggung jawabnya sebagai seorang siswa, guru memberikan pengawasan dan evaluasi terhadap kinerja siswa secara berkala untuk memastikan siswa menjalankan tugasnya dengan baik, guru memberikan sanksi atas ketidakdisiplinan siswa, memberikan latihan soal dan tugas tambahan agar siswa lebih memahami materi pelajaran, dan melibatkan orang tua dalam proses evaluasi kinerja siswa agar dapat memantau dan memperbaiki perilaku siswa dalam belajar.

Hal demikian selaras dengan apa yang dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan Dewi & Ansori, 2018 dengan judul "*Hubungan Kedisiplinan Dan Tanggung Jawab Terhadap Hasil Belajar PKn Kelas IV*" menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kedisiplinan dan tanggung jawab dengan hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN Gugus Dwija Krida Kecamatan Mijen Kota Semarang. Sependapat penelitian yang dilakukan oleh Awiria, 2021 dengan judul "*Hubungan Antara Kedisiplinan Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V Sekolah Dasar*" menunjukkan bahwa adanya hubungan antara disiplin belajar prestasi belajar IPS siswa. Hal ini siswa yang dapat menjaga tingkat disiplin dan keinginan belajar yang tinggi akan mencapai hasil belajar yang lebih baik. Di sisi lain, kurangnya kedisiplinan dan motivasi belajar dapat memberikan dampak yang merugikan pada pencapaian siswa dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Kedisiplinan Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Jati 07 Jakarta ”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kedisiplinan siswa kelas IV di SDN Jati 07 Jakarta?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Jati 07 Jakarta?
3. Apakah terdapat hubungan kedisiplinan dengan hasil belajar siswa kelas IV pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Jati 07 Jakarta?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan kedisiplinan siswa kelas IV di SDN Jati 07 Jakarta.
2. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas IV pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Jati 07 Jakarta.
3. Untuk mendeskripsikan hubungan kedisiplinan dengan hasil belajar siswa kelas IV pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Jati 07 Jakarta.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya untuk meningkatkan hasil penelitian Ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu pendidikan, melibatkan faktor-faktor sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Secara khusus, penelitian ini berguna sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di kalangan Pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan pentingnya kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa dan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang

melakukan penelitian lebih lanjut di bidang yang sama. Atau bagi siapa saja yang akan melakukan penelitian serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi para pendidik (guru) memperhatikan kedisiplinan belajar siswa untuk mempertahankan hasil belajar yang baik.

b. Bagi Siswa

Disiplin pada lingkungan sekolah akan menimbulkan rasa tanggung jawab sehingga siswa menaati peraturan sekolah, hendaknya selalu memperhatikan kedisiplinan belajar di rumah dan di sekolah.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi salah satu syarat bagi peneliti untuk memperoleh gelar sarjana dan merupakan sarana untuk mendapatkan pengalaman dan pengetahuan peneliti, khususnya mengenai sikap dan budi pekerti yang baik.

